

Edukasi Akhlak Terpuji Pada Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarak Di Desa Sumokali

Nauroh Nisrina Malikhah*, Ayun Lestari Widyawanti, Mahardini Hayunimas,
Ria Fatmasari, Siti Aisyah

Universitas PGRI Delta, Sidoarjo, Indonesia

*Penulis korespondensi: naurohnm18@gmail.com

Dikirim : 21 Juli 2024

Direvisi : 4 September 2024

Diterima : 9 September 2024

Abstrak: Banyak sekali problematika yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, menyangkut permasalahan anak yang menunjukkan hal-hal yang kurang pantas dilakukan atau pun diucapkan. Perilaku kurang pantas sering ditampilkan di depan umum dalam keseharian anak, hal ini membuat anak menjadi terbiasa dalam melakukan hal yang serupa. Adanya pergaulan yang tidak dikontrol menjadi salah satu penyebabnya, tetapi dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an anak lebih bisa mengontrol pergaulan dengan adanya pembiasaan yang baik dan penanaman sikap sopan santun. Oleh sebab itu, selain memberi pemahaman akan keimanan dan ketakwaan, membentuk kepribadian anak juga merupakan hal yang menunjang untuk mencapai akhlak yang terpuji melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Metode pelaksanaan yang digunakan adalah identifikasi masalah, menentukan kerangka pemecahan masalah, melakukan pre-test, memberikan pendidikan kesehatan beserta pelatihan, dan diakhiri dengan melakukan post-test. Data hasil pre-test dan post-test disajikan dalam bentuk persentase jumlah hasil, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta yang merupakan anak-anak TPQ Al-Mubarak mengenai akhlak terpuji dilakukan uji perbedaan rerata pre-test dan post-test dengan menggunakan statistika parametrik, yakni uji Wilcoxon. Hasil pemahaman peserta mengenai akhlak terpuji menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) diberikan ceramah mengenai stunting. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta mengenai akhlak terpuji sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) diberikan ceramah mengenai akhlak terpuji.

Kata kunci: akhlak terpuji, Al-mubarak, edukasi, Sidoarjo, Taman Pendidikan Al-qur'an

Abstract: There are many problems that occur in social life, which involve children showing inappropriate things to do or say. Inappropriate behavior is often displayed in public in children's daily lives, this makes children accustomed to doing similar things. The existence of uncontrolled relationships is one of the causes, but with the presence of the Al-Qur'an preschool, children can control their relationships better with good habits and the cultivation of good manners. Therefore, apart from providing an understanding of faith and piety, shaping children's personalities is also something that supports them in achieving commendable morals through the Al-Qur'an Education Park (TPQ). The implementation method used is problem identification, determining a problem solving framework, conducting a pre-test, providing health education and training, and ending with conducting a post-test. Data on pre-test and post-test results are presented in the form of a percentage of the total results, while to determine the increase in knowledge of participants who are TPQ Al-Mubarak children regarding

commendable morals, a pre-test and post-test mean difference test was carried out using parametric statistics, namely Wilcoxon test. The results of participants' understanding of good morals showed a significant increase before (pre-test) and after (post-test) being given a lecture about stunting. The Wilcoxon test results showed that the p-value was <0.05, so it was concluded that there was a difference in participants' knowledge regarding commendable morals before (pre-test) and after (post-test) being given a lecture on commendable morals.

Keywords: *Al-Mubarak, Al-Qur'an preschool, commendable morals, education, Sidoarjo*

1. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini banyak problematika Islam yang dapat memengaruhi pembinaan akhlak anak, khususnya yang cukup mendasar adalah banyak anak-anak yang kurang berperilaku kurang sesuai dengan norma Islam yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang agama dan akhlak manusia sekarang menjadi lebih bebas dan berani, cenderung bertutur kata yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun kepada teman sebaya (Sabi'ati, 2018).

Kehidupan manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan adalah proses belajar yang tidak ada ujungnya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, yang membedakannya adalah akal dan pikiran (Semiawan, 2017). Dalam Islam, pendidikan pertama terletak pada lingkungan keluarga, khususnya kedua orang tua. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan diberikan pendidikan sebaik-baiknya. Dalam mendidik anak bukan ketika dia dilahirkan, melainkan ketika memilih pasangan kita sudah memilih pendidikan sang anak. Selain pendidikan internal dari orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan eksternal, yaitu pendidikan Islam nonformal, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai pendidikan Islam nonformal, dapat membantu orang tua untuk mendidik anaknya dalam mengikuti dan mendalami pendidikan Islam serta mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan bersosial (Abidin, 2020).

Pendidikan menurut Islam merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam kehidupannya agar bisa mengubah sikap dan tata laku seorang ataupun kelompok masyarakat melalui pengajaran ataupun latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW (Alghzali & Sa'adah, 2021). Dalam dunia pendidikan, adab dalam bersikap sopan santun sangatlah dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab ilmu yang banyak tiada guna tanpa adab. Namun, tak jarang sering kali dijumpai dalam

kehidupan, seperti sekarang ini di mana seorang anak yang pandai ataupun menguasai ilmu pendidikan tertentu, tetapi miskin dalam beradab (Halid & Zainudin, 2018).

Banyak sekali problematika yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana menyangkut permasalahan anak yang menunjukkan hal-hal yang kurang pantas dilakukan ataupun diucapkan. Perilaku yang kurang pantas sering ditampakkan di depan umum dalam keseharian anak, hal ini membuat anak menjadi terbiasa dalam melakukan hal yang serupa (Hanafi dkk., 2018). Adanya pergaulan yang tidak dikontrol menjadi salah satu penyebabnya, tetapi dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an, anak lebih bisa mengontrol pergaulan melalui pembiasaan yang baik dan penanaman sikap sopan santun. Oleh sebab itu, selain memberi pemahaman akan keimanan dan ketakwaan, membentuk kepribadian anak juga merupakan hal yang menunjang untuk mencapai akhlak yang terpuji melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Djaali, 2013).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan wadah dalam pembinaan akhlak anak untuk menjadi insan yang berakhlak karimah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pembiasaan dalam menjalani hal-hal baik dan menjauhi sesuatu yang buruk dalam agama Islam. Pembinaan akhlak yang dilakukan pada TPQ Al-Mubarak di Desa Sumokali oleh ustadz atau ustadzah untuk merealisasikan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan amanah yang ditegaskan oleh Allah di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Anfaal (8): 27) dan hadits serta memberikan contoh yang baik agar dapat dicontohkan oleh anak didik (Zaman, 2018).

Hendaknya Al-Qur'an sudah harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia anak-anak. Pada usia ini, anak lebih mudah menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat kuat sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar. Pada waktu ini, anak memiliki potensi tinggi dalam belajar dan mengingat pelajaran sehingga pelajaran yang ia dapatkan dapat dengan mudah melekat dan tidak mudah hilang (Matta, 2017). Pembiasaan dan keteladanan sangat dibutuhkan dalam taman pendidikan karena anak didik banyak mencontohkan perilaku atau sosok yang diidolaknya, termasuk ustadz dan ustadzahnya. Setiap pengetahuan yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit untuk dihilangkan sehingga cara ini sangat mampu digunakan dalam mendidik anak (Anwar, 2021).

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk karakter anak berakhlak terpuji dengan bimbingan penuh dari ustadz atau ustadzah dalam bentuk dorongan maupun motivasi, pembiasaan, dan keteladanan sehingga anak memiliki karakter yang baik di lingkungan sekitarnya. Peran orang tua sangat penting sebagai pemegang kunci utama bagi

perkembangan anak selanjutnya dan merupakan kesalahan besar apabila orang tua tidak memanfaatkan perannya dalam mendidik dan membina anak-anaknya sebagai tanggung jawabnya, terutama dalam hal pembinaan akhlak. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan arahan dari orang tua dalam pembinaan akhlak anak, diiringi dengan pembinaan akhlak melalui pembinaan di sekolah TPQ.

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi edukasi akhlak terpuji pada anak TPQ Al-Mubarak di Desa Sumokali antara lain:

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan kepada anak-anak TPQ Al-Mubarak, masalah yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai akhlak terpuji dalam berperilaku.

b. Kerangka pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan adalah karena kurangnya pengetahuan anak-anak TPQ Al-Mubarak mengenai implementasi akhlak terpuji sehingga solusi yang ditawarkan berupa pemberian pendidikan sosial mengenai pentingnya akhlak terpuji pada anak-anak TPQ Al-Mubarak melalui metode ceramah dan sesi tanya jawab dengan indikator keberhasilan berupa pengetahuan peserta mengenai pentingnya akhlak terpuji, diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan saat *pre-test* dan *post-test*.

c. Metode pemecahan masalah

Melakukan *pre-test* pengetahuan peserta mengenai pentingnya akhlak terpuji, memberi pemahaman akan pentingnya akhlak terpuji dalam kegiatan sehari-hari, serta melakukan *post-test* pengetahuan peserta sosialisasi mengenai pentingnya akhlak terpuji dalam kegiatan sehari-hari.

d. Menganalisis data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk persentase jumlah hasil, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi mengenai akhlak terpuji dilakukan uji perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji Wilcoxon.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa semester 8 dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Delta Sidoarjo Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarak, Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo melalui sosialisasi dengan judul "Edukasi Akhlak Terpuji pada Anak TPQ Al-Mubarak di Desa Sumokali" yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 di TPQ Al-Mubarak. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta yang terdiri dari anak-anak TPQ Al-Mubarak.

Masalah sosialisasi ditetapkan berdasarkan analisis situasi dan wawancara bersama pengurus TPQ Al-Mubarak. Dari hasil wawancara, didapatkan permasalahan yang menjadi urgensi yang perlu dilakukan edukasi bagi anak-anak mengenai perilaku terpuji. Beliau menyebutkan adanya penurunan perilaku dari tahun ke tahun pada anak didik di TPQ Al-Mubarak. Untuk itu, dilaksanakan program edukasi akhlak terpuji sebagai wadah penyuluhan masyarakat agar senantiasa sadar akan pentingnya menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Akhlak Terpuji

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengetahui pengetahuan awal peserta sosialisasi terkait materi yang akan disampaikan melalui *pre-test*. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang berisikan 15 butir soal terbuka kepada peserta sosialisasi yang selanjutnya peserta dipersilahkan untuk mengisi kuesioner berdasarkan pemahaman awal. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya akhlak terpuji melalui sesi ceramah seperti diberikan dalam Gambar 1. Penyampaian sosialisasi dilakukan secara dua arah, yakni pemateri memberikan materi edukasi yang selanjutnya dilakukan sesi *sharing* atau tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab, peserta yang notabeneanya merupakan anak-anak diberikan hadiah menarik untuk menambah antusiasme.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kalimat atau ungkapan yang baik disebut kalimat?	11	73	4	27
2	Hikmah bersyukur adalah sebagai berikut, kecuali?	8	53	7	47
3	Allah memberikan rezeki kepada semua makhluknya, namun rezeki itu harus diperoleh dengan cara?	13	87	2	13
4	Anak yang taat dan patuh pada orang tua termasuk ciri anak yang?	2	13	13	87
5	Salah satu contoh sikap menghormati guru adalah, kecuali?	13	87	2	13
6	Kalimat “Subhanallah” diatas disebut?	12	80	3	20
7	Orang yang mengingkari nikmat Allah disebut?	4	27	11	73
8	Kitab Al-Qur’an berisi tentang?	0	0	15	100
9	Nama lain Al-Qur’an adalah As-Syifa’, artinya?	3	20	12	80
10	Lafadz tasbih diucapkan ketika?	0	0	15	100
11	Ucapan-ucapan yang baik dalam rangka mengagungkan Allah disebut?	14	93	1	7
12	Arti yang benar dari lafal ^ا سلام عليكم adalah?	3	20	12	80
13	Peristiwa berakhirnya kehidupan di alam semesta disertai peristiwa hancurnya alam semesta adalah pengertian dari?	14	93	1	7
14	Hari dimana seluruh umat manusia dibangkitkan dari alam kubur dinamakan?	3	20	12	80
15	Yusuf ketika bertamu bertutur kata dengan sopan dan bersikap santun sehingga pemilik rumahnya menjadi senang, sikap Yusuf termasuk akhlak?	1	7	14	93

Berdasarkan Tabel 1, hasil penyebaran kuesioner terhadap 15 peserta sosialisasi yang terdiri dari anak-anak TPQ Al-Mubarak yang mengikuti kegiatan berdasarkan nilai *pre-test*, yakni terdapat 73% peserta yang mengetahui makna kalimat *thayyibah*, 53% peserta yang mengetahui hikmah bersyukur, 87% peserta yang mengetahui bentuk rezeki yang diberikan Allah, 13% peserta yang mengetahui ciri-ciri anak saleh, 87% peserta mengetahui sikap menghormati guru, 80% peserta yang mengetahui makna kalimat *Subhanallah*, 27% peserta yang mengetahui sebutan bagi orang yang mengingkari nikmat Allah, tidak ada peserta yang mengetahui isi dari Al-Qur'an, 20% peserta yang mengetahui nama lain As-Syifa, tidak ada peserta yang mengetahui waktu pengucapan lafaz tasbih, 93% peserta yang mengetahui sebutan untuk ucapan baik dalam rangka mengagungkan Allah, 20% peserta yang mengetahui arti kata “سلا م عليكم”, terdapat 93% peserta yang mengetahui makna kiamat, 20% peserta mengetahui sebutan hari pembangkitan, dan 7% peserta yang mengetahui sikap teladan akhlak terpuji.

Selanjutnya, peserta dengan antusias mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Bahkan, tidak sedikit dari mereka bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah dilakukan edukasi kepada peserta mengenai pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, peserta diminta untuk menjawab 15 butir soal terbuka (*post-test*) untuk mengetahui pemahaman setelah dilakukan sesi penyampaian materi dan hasilnya diberikan dalam Tabel 2.

Setelah dilakukan intervensi pada peserta dengan memberikan pendidikan sosial, terdapat kenaikan pengetahuan peserta yang signifikan, yaitu terdapat 100% peserta yang mengetahui makna kalimat *thayyibah*, 100% peserta yang mengetahui hikmah bersyukur, 93% peserta yang mengetahui bentuk rezeki yang diberikan Allah, 100% peserta yang mengetahui ciri-ciri anak saleh, 93% peserta mengetahui sikap menghormati guru, 93% peserta yang mengetahui makna kalimat *Subhanallah*, 87% peserta yang mengetahui sebutan bagi orang yang mengingkari nikmat Allah, 100% yang mengetahui isi dari Al-Qur'an, 87% peserta yang mengetahui nama lain As-Syifa, 100% peserta yang mengetahui waktu pengucapan lafaz tasbih, 93% peserta yang mengetahui sebutan untuk ucapan baik dalam rangka mengagungkan Allah, 93% peserta yang mengetahui arti kata “سلام عليكم”, terdapat 87% peserta yang mengetahui makna kiamat, 93% peserta mengetahui sebutan hari pembangkitan, dan 73% peserta yang mengetahui sikap teladan akhlak terpuji.

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kalimat atau ungkapan yang baik disebut kalimat?	15	100	0	0
2	Hikmah bersyukur adalah sebagai berikut, kecuali?	15	100	0	0
3	Allah memberikan rezeki kepada semua makhluknya, namun rezeki itu harus diperoleh dengan cara?	14	93	1	7
4	Anak yang taat dan patuh pada orangtua termasuk ciri anak yang?	15	100	0	0
5	Salah satu contoh sikap menghormati guru adalah, kecuali?	14	93	1	7
6	Kalimat subhanallah diatas disebut?	14	93	1	7
7	Orang yang mengingkari nikmat Allah disebut?	13	87	2	13
8	Kitab Al Qur'an berisi tentang?	15	100	0	0
9	Nama lain Al Qur'an As Syifa' artinya?	13	87	2	13
10	Lafadz tasbih diucapkan ketika?	15	100	0	0
11	Ucapan-ucapan yang baik dalam rangka mengagungkan Allah disebut?	14	93	1	7
12	Arti yang benar dari lafal <i>اسلام</i> <i>عليكم</i> adalah?	14	93	1	7
13	Peristiwa berakhirnya kehidupan di alam semesta disertai peristiwa hancurnya alam semesta adalah pengertian dari?	13	87	2	13
14	Hari dimana seluruh umat manusia dibangkitkan dari alam kubur dinamakan?	14	93	1	7
15	Yusuf ketika bertamu bertutur kata dengan sopan dan bersikap santun sehingga pemilik rumahnya menjadi senang, sikap Yusuf termasuk akhlak?	11	73	4	27

Tabel 3. Perbedaan Rerata *pre-test* dan *post-test*

Test Statistics ^a	
	Post - Pre
Z	-3.438 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji *Wilcoxon* seperti diberikan dalam Tabel 3 diketahui bahwa *p-value* < α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan anak-anak TPQ Al-Mubarak mengenai pentingnya akhlak terpuji antara sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan ceramah mengenai pentingnya akhlak terpuji.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai istilah perangai atau kesopanan (Warasto, 2018). Sementara itu, menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Nata (2010), akhlak adalah perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dan juga secara mendalam tanpa berpikir. Perilaku tersebut sudah mendarah daging dan sudah melekat pada jiwa sehingga ketika melakukan perbuatan buruk, perlu sebuah pertimbangan dan pemikiran. Penjelasan Imam al-Ghazali mengenai definisi akhlak sebagai berikut:

Pertama, tingkah laku harus teratur, yaitu bentuk tingkah laku yang sama harus diulang-ulang, agar berangsur-angsur menjadi sukses atau menjadi sebuah kebiasaan. Kedua, tindakan harus berkembang dengan mudah tanpa pertimbangan atau pemikiran, yaitu bukan karena tekanan, paksaan dari orang lain, pengaruh, hasutan, dsb. Akhlak secara istilah ialah perbuatan baik yang tertanam dalam jiwa seseorang untuk mendorongnya melakukan perbuatan yang baik, tanpa harus adanya pertimbangan dan pemikiran, timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya sebuah paksaan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan juga semata-mata hanya karena Allah SWT.

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. al-Ahzab: 21):

﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا﴾

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang*

banyak mengingat Allah.

Tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Tujuan Utama
 - a. Membiasakan anak berbuat baik, indah, terpuji, dan menjauhi hal yang buruk atau jelek dengan menjadi pengecut.
 - b. Agar hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan makhluk hidup lainnya selalu terjaga dengan baik dan harmonis.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menumbuhkan bentuk kebiasaan akhlak yang mulia dan bobot kebiasaan baik.
 - b. Untuk memperkuat hati nurani keagamaan anak-anak, terbiasa berpegang teguh pada akhlak tinggi dan membenci moral yang rendah.
 - c. Membiasakan anak-anak yang berkemauan untuk optimis, percaya diri, toleran, dan sabar.
 - d. Mengajarkan anak ke arah sikap hidup yang sehat dan dapat membantu mereka berkomunikasi sosial yang baik terhadap lingkungan sosialnya, suka menolong, menyayangi yang lemah, dan menghormati orang yang lebih tua.
 - e. Membina anak berperilaku sopan santun dalam berbicara dan bersosialisasi baik didalam maupun di luar sekolah.
 - f. Senantiasa rajin untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan dan berbuat kebaikan.

Akhlak mulia adalah perbuatan terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang kepada Allah. Akhlak mulia lahir atas sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (*mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol *illahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, *tawadhu* (rendah hati), dan segala yang bersifat baik (Ananda, 2017).

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut. Kemudian, membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya, dan mencintainya. Menurut Hamka dalam Matta (2017), ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya:

1. Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
2. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela.
3. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
4. Mengharapkan pahala di surga.
5. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.

6. Mengharap keridhaan Allah semata. Akhlak yang terpuji berarti Islam sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran.

Dampak dari pemberian edukasi mengenai akhlak bukanlah sesuatu proses yang dapat terjadi dengan cepat, tetapi harus berjalan sedikit demi sedikit atau secara berangsur-berangsur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilalui supaya dapat menjadi kebiasaan baginya (Khusni 2018). Selanjutnya, dalam perkembangan itu harus diberi petunjuk yang baik, nasehat, menyambut manfaat sesuatu, dan bahaya-bahaya serta menjelaskan pada anak-anak tentang hal-hal yang tidak bermanfaat, memperbanyak amal yang baik serta diajarkan berpikir lebih dahulu tentang akibat sesuatu bila ingin mengerjakan (Amalia & Ulum, 2021).

Dalam kehidupan keluarga, orang tua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktik-praktik yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan bagi tingkah laku anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada diri anak menuju kepada tingkah laku yang baik. Demikianlah peran orang tua sangat penting dan menentukan karena sebagai pemegang kunci utama bagi perkembangan anak selanjutnya dan merupakan kesalahan besar apabila orang tua tidak memanfaatkan peranannya dalam mendidik dan membina anak-anaknya sebagai tanggung jawabnya, terutama dalam hal pembinaan akhlak (Azmi, 2017).

Penanaman nilai-nilai yang Islami perlu diberikan orang tua kepada anak sejak kecil sehingga nantinya anak akan memiliki akhlak yang baik di lingkungan di mana dia berada. Dengan adanya TPQ Al-Mubarak di Desa Sumokali sangat membantu para orang tua untuk menumbuhkan rasa keimanan anak kepada Allah sebagai umat muslim dan menumbuhkan rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW sebab pembelajaran TPQ mengintegrasikan bentuk jalan dari pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pengetahuan terhadap agama Islam terkhusus rasa keagamaan dan pengamalan Al-Qur'an serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri (Anwar, 2021).

Selain itu, untuk para anak didik yang telah menyelenggarakan pendidikan di TPQ, berbeda dengan anak yang tidak menyelenggarakan pendidikan di TPQ sama sekali. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan dari segi perilaku sikap, seperti halnya ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, anak yang mengenyam pendidikan di TPQ sopan dan ramah kepada orang lain serta dalam bertutur kata lebih dijaga dengan mengatakan hal-hal yang baik. Berbeda dengan anak yang tidak mengenyam pendidikan di TPQ sama sekali, mereka cenderung sering berkata tidak baik di depan umum, kurang ramah kepada orang lain dan dalam pergaulan tidak dikontrol sehingga semakin menyebabkan merosotnya akhlak anak.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan sosialisasi akhlak terpuji pada anak-anak di TPQ Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri peserta yang merupakan murid TPQ Al-Mubarak berjumlah 15 anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan anak berbuat baik, indah, terpuji, dan menjauhi hal yang buruk atau jelek dengan menjadi pengecut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan makhluk hidup lainnya selalu terjaga dengan baik dan harmonis.

Hasil pemahaman peserta mengenai akhlak terpuji menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan ceramah mengenai pentingnya akhlak terpuji. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta mengenai akhlak terpuji menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan ceramah mengenai pentingnya akhlak terpuji. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan ketaatan untuk selalu melakukan akhlak terpuji dalam berkelakuan sehari-hari pada siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Kegiatan ini perlu disempurnakan dengan melakukan pengembangan inovasi melalui kegiatan-kegiatan positif dalam implementasi akhlak terpuji.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumokali, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, khususnya Dosen Pembimbing Lapangan, Pengurus TPQ Al-Mubarak, adik-adik TPQ Al-Mubarak, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas PGRI Sidoarjo.

Daftar Referensi

- Abidin, J. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di Desa Kelurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *Jurnal Paradigma*, 9(1), 75-83.
- Alghzali, R.D. & Sa'adah, A.F. (2021). Pembinaan Akhlak Anak di Masa Pandemi dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 159-169.
- Amalia, B.A. & Ulum, M.B. (2021). Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan

Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Anak. *INFORMATIKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99-102.

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.

Anwar, R.N. (2021). Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai Upaya Membentuk Karakter pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44-50.

Azmi, M. (2017). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Belukar.

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafi, H., Adu, L., & Zainnudin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Khusni, M.F. (2018). Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2), 361-382.

Matta, M.A. (2017). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom.

Nata, A. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sabi'ati, A. (2018). Penanaman Akhlakul Karimah melalui Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Falahul Mukminin 01 Padaan Semarang. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 128-144.

Semiawan, C.R. (2017). *Brain Development Strategies from the Biological Revolution to the Mental Revolution*. Jakarta: Gramedia.

Warasto, H.N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.

Zaman, B., (2018). Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 129-146.